



## **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini**

**Rosida Nur Syamsiyati**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

### **Abstract**

Children are the next generation of nation that needs to be stimulated and prepared from an early age. The development of brain cells owned by children from birth will develop optimally if given the appropriate treatment and stimulus according to the stage of growth. One of the things that need to be considered and developed in early childhood is character education, because with a good character the child will grow into a human who has good character, strong and able to face the competition of life so tight. This study aims to describe the implementation of character education in Al-A'raaf Islamic Kindergarten. Data collection was obtained through observation, interview and documentation. Technique examination of data validity used is triangulation technique. Character education in Islamic Kindergarten Al A'raaf is done through four stages: planning stage, implementation stage, assessment stage and development stage.

### **Abstrak**

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu distimulasi dan dipersiapkan sejak usia dini. Perkembangan sel-sel otak yang dimiliki anak sejak lahir akan berkembang secara optimal apabila diberikan perlakuan dan stimulus yang tepat sesuai tahap tumbuh kembangnya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada anak usia dini adalah pendidikan karakter, karena dengan karakter yang baik anak akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik, kuat dan sanggup menghadapi persaingan hidup yang demikian ketat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di TK Islam Al A'raaf. Pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Pendidikan karakter di TK Islam Al A'raaf dilakukan melalui empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian dan tahap pengembangan.

**Keywords:** Early childhood; character education

DOI: 10.22515/bg.v3i1.1300

---

**Coressponding author**

Email: [rosidans84@gmail.com](mailto:rosidans84@gmail.com)

## Pendahuluan

Anak merupakan investasi yang penting bagi penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting diberikan sejak usia dini, selain kebutuhan primer lainnya. Taman kanak-kanak adalah tempat berkumpulnya anak dalam tahap masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental (Suyanto, 2005). Anak berada dalam masa emas (*golden age*), dimana anak berpotensi besar dalam mempelajari dan menyerap berbagai informasi dengan mudah. Masa keemasan ini terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Oleh karena itu diperlukan banyak usaha untuk memenuhi kebutuhan anak dalam tumbuh kembangnya, yaitu berupa kegiatan pendidikan yang sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat anak.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang demikian cepat menjadikan persaingan sumber daya manusia makin tajam makin menguatkan bahwa pendidikan di masa yang akan datang tidak hanya membekali peserta didik dengan ketrampilan dan pengetahuan semata, namun yang terpenting adalah pengembangan karakter yang kuat, gigih dan kreatif. Karena seiring berkembangnya ilmu dan teknologi, ternyata bangsa ini juga mempunyai banyak masalah, diantaranya (1) kesalahan dalam mengimplementasikan nilai-nilai dari Pancasila, (2) bergesernya nilai kesopanan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (3) menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (4) ancaman perpecahan bangsa, dan (5) melemahnya kemandirian bangsa.

Kementrian Pendidikan Nasional (2011, p.4) memaknai pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka mempunyai nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut pada dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Sedangkan Koesoema (2007, p.250) mendefinisikan pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang harus dihayati jika masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang sudah seharusnya diutamakan dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila (Kemdiknas, 2011, p.7). Hal itu meliputi beberapa hal (1) untuk meningkatkan potensi anak didik agar menjadi manusia berfikiran dan berperilaku yang baik, (2) membentuk generasi yang berkarakter Pancasila, (3) mengembangkan kemampuan warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada tanah airnya dan mencintai umat manusia.

Proses pendidikan karakter didasarkan pada semua aspek psikologis yang meliputi seluruh potensi hidup manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan fungsi totalitas

sosiokultural pada tataran hubungan dalam keluarga, lembaga pendidikan serta masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa penanaman karakter adalah kegiatan yang melibatkan semua pihak.

Fungsi dari pendidikan karakter diantaranya adalah (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multi budaya, (2) membangun bangsa yang cerdas serta berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap kehidupan yang lebih baik, menjadikan potensi dasar yang ada menjadi berhati baik, berfikiran baik, berperilaku baik dan keteladanan baik, (3) membangun sikap warga negara yang cinta damai, mandiri, kreatif dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu keselarasan.

Penanaman pendidikan karakter, dalam pelaksanaannya di sekolah harus melibatkan semua unsur pendidikan, misalnya kurikulum, kegiatan pembelajaran dan penilaian, pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja semua warga sekolah. Selain itu, pendidikan karakter juga diartikan sebagai suatu tingkah laku warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan harus berkarakter.

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi dalam 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Pusat Kurikulum, 2009, pp.9-10). Hal tersebut meliputi: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Mandiri, (7) Kreatif, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai keberhasilan, (13) Bersahabat, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli pada sesama, dan (18) Rasa tanggung jawab.

Meskipun telah dirumuskan dalam 18 nilai pembentuk karakter, namun demikian satuan pendidikan dapat memprioritaskan pengembangannya sesuai dengan kondisi masing masing, demikian pula dengan satuan pendidikan anak usia dini. Selain itu, tentunya juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar dan tahap tumbuh kembang anak pada usia dini. Hal ini bisa dimulai dengan hal-hal sederhana dan dengan kegiatan bermain yang menyenangkan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi yang menekankan pada upaya investigasi untuk mengkaji secara natural atau alamiah fenomena yang terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya (Moleong, 2007). Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh deskripsi data yang disajikan dalam bentuk laporan dan uraian, untuk kemudian disusun dalam bentuk hasil penelitian deskriptif.

Untuk menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992, p.20) yang meliputi empat tahapan. *Pertama* peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan

berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. *Kedua* dengan reduksi data, pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-memilah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. *Ketiga* yaitu penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. *Keempat* membuat kesimpulan, penarikan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Yaitu langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Islam Al A'raaf melalui beberapa tahap, yaitu (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap penilaian dan (4) tahap pengembangan.

### ***Tahap Perencanaan***

Pada tahap perencanaan tentu harus menggunakan berbagai hal yang sangat penting diantaranya memilih dan menentukan nilai-nilai yang akan untuk dikembangkan, sosialisasi ke semua warga sekolah agar mempunyai komitmen bersama untuk melaksanakannya, melakukan sosialisasi kepada orang tua peserta didik dan komite sekolah supaya mendukung kegiatan dan supaya ada kesamaan dan kesinambungan dengan pendidikan karakter di rumah atau masyarakat setempat, memasukkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan dalam kurikulum yang terintegrasi dengan semua kegiatan belajar anak. Nilai yang ingin diprioritaskan adalah kebersihan, religius, kemandirian dan peduli lingkungan. Nilai yang dipilih juga dituangkan dalam slogan TK Islam Al a'raaf, yaitu: Cerdas, Kreatif, Berakhlak.

### ***Tahap Pelaksanaan***

Sesuai hasil sosialisasi, pelaksanaan pendidikan karakter di TK Al a'raaf ditetapkan beberapa hal, yaitu (1) orang tua/wali peserta didik yang mengantar dan menjemput anak diperbolehkan hanya sampai pintu gerbang; (2) orang tua/wali peserta didik diperkenankan masuk halaman sekolah jika ada hal yang penting; (3) peserta didik bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam ketika sampai di gerbang; (4) membuang sampah pada tempatnya (5) merencanakan membuat kebun sayuran di halaman belakang.

Pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar, serta penerapan nilai karakter sudah dilakukan di TK Islam Al A'raaf sesuai dengan Bidang Pengembangan untuk TK. Pelaksananya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, muatan local dan diintegrasikan dengan melalui tema yang ada.

Kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Karakter di TK Islam Al A'raaf

Waktu	Kegiatan	Nilai yang dikembangkan
Sebelum kegiatan	Guru piket menyambut kedatangan anak dengan mengucapkan salam dan bersalaman.	Kemandirian Sopan santun
07.30-08.00	Hari Senin: upacara Hari Selasa: senam ceria Hari Rabu dan Kamis: sapaan pagi, hafalan surat doa dan surat surat pendek, serta penanaman akhlak mulia. Hari Jumat: latihan sholat bersama	Kedisiplinan Religius Kemandirian
08.00-10.30	Kegiatan rutin di kelas: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembukaan</li> <li>▪ Inti</li> <li>▪ Istirahat dan makan (cuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan mengantri, berdoa, makan sambil duduk, membuang sampah pada tempatnya)</li> <li>▪ Penutup</li> </ul>	Kedisiplinan Religius Kemandirian Kebersihan
10.30-11.00	Muatan Lokal: Hari Rabu: Bahasa Inggris	
	Ekstrakurikuler: Hari Senin: <i>Komputer Kids</i> Hari Selasa: Drumband Hari Kamis: Menari	Kemandirian Kedisiplinan

Untuk pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal, berbagai kegiatan di programkan dalam kalender akademik di TK Al A'raaf, diantaranya melakukan orientasi pengenalan sekolah dan kelas percobaan bagi yang menghendaki, melakukan acara spesial pada puncak tema, memperingati hari-hari besar nasional dengan mengadakan kegiatan yang menarik, mengadakan kegiatan rutin setiap satu bulan sekali, yaitu kunjungan ke perpustakaan, parenting dan renang dan mengadakan kunjungan rumah, terutama bagi anak didik yang terkena sakit.

Untuk mendukung pelaksanaan pengembangan nilai-nilai karakter, TK Al A'raaf sudah menyediakan berbagai sarana yang cukup memadai. Sarana yang tersedia diantaranya adalah tempat cuci tangan, tempat sampah, tempat untuk berkebun di belakang sekolah dan alat-alat untuk menjaga kebersihan. Semua usaha untuk penanaman karakter ternyata tidak hanya berimbas pada pembentukan karakter semua penghuni sekolah. Pada ajang lomba kebersihan tingkat TK se Kabupaten, TK Islam Al A'raaf berhasil memperoleh juara satu.

### ***Tahap Penilaian***

Penilaian keberhasilan dapat diukur melalui berbagai hal diantaranya dalam hal untuk melatih kemandirian anak, orang tua hanya mengantar peserta didik sampai pintu gerbang sekolah dan tidak ada lagi orang tua yang menunggu anaknya baik di halaman maupun di dalam kelas, jumlah peserta didik yang mengucapkan salam setiap pagi mengalami peningkatan, anak didik sudah terbiasa untuk mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya, adanya peran serta orang tua dalam kegiatan sekolah, pencerminan nilai karakter bangsa pada peserta didik sudah dilakukan secara rutin, spontan dan terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

### ***Tahap Pengembangan***

Berdasarkan kebutuhan dan usulan dari wali murid maupun komite sekolah, dibuatlah beberapa pengembangan, yaitu menambahkan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan secara bertahap, pengadaan kartu penjemputan untuk orang tua atau penjemput lain saat menjemput anak, memperindah taman sekolah, menambah pengadaan tempat sampah, membuat surat edaran untuk semua orang tua/wali murid tentang kesepakatan sosialisasi nilai-nilai karakter.

### **Kesimpulan**

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan sebuah karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka mempunyai nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut pada dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Proses pendidikan karakter didasarkan pada semua aspek psikologis yang meliputi seluruh potensi hidup manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada tataran hubungan dalam keluarga, lembaga pendidikan serta masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa penanaman karakter adalah kegiatan yang melibatkan semua pihak. Dalam melihat pendidikan karakter di TK Islam Al A'raaf dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap penilaian, dan (4) Tahap pengembangan.

### **Referensi**

- Kementrian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Koesoema, A. Doni. (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data Kualitatif (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI-Press.

- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Kurikulum. (2009). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Panduan Sekolah*. Jakarta.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.